

# BAB I. PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang

Perairan Kijang merupakan salah satu perairan terluas yang berada di Kecamatan Bintan Timur, Kabupaten Bintan. Perairan tersebut memiliki karakteristik air yang sangat jernih. Perairan tersebut memiliki wilayah pasang surut terluas dan terpanjang pula atau yang biasa dikenal dengan zona intertidal bila dibandingkan dengan perairan lain disekitarnya (Wahyudi et al., 2019). Daerah ini akan terendam air laut pada waktu air pasang dan akan menjadi daerah terbuka pada saat air laut surut (Kawaroe et al., 2016). Zona ini merupakan daerah yang paling sempit bila dilihat dari luasannya, namun memiliki keragaman dan kelimpahan organisme yang relatif lebih tinggi dan unik dibandingkan dengan habitat laut lainnya. Zona ini memiliki tingkat produktivitas yang tinggi, hampir seluruh ekosistem berada di wilayah ini (Isham et al., 2018).

Ikan merupakan salah satu organisme air yang rentan terhadap perubahan lingkungan. Setiap spesies ikan memiliki karakter habitat yang berbeda agar dapat hidup dan berkembangbiak. Sumber daya penangkapan ikan laut terdiri dari ikan pelagis dan ikan demersal. Ikan pelagis menempati wilayah perairan tengah atau lapisan atas perairan, Kepulauan Riau terdapat beberapa jenis ikan pelagis yaitu diantaranya : Ikan Selar (*Atule mate*), Ikan Kuwe (*Gnathanodon speciosus*), Ikan Bulat (*Carangoides plagiotaenia*), Ikan Tongkol (*Euthynnus affinis*), Ikan Tenggiri (*Scomberomorus comerson*), Ikan Kembung (*Rastrelliger kanagurta*), dan Ikan Selar Tetengkek (*Megalaspis cordyla*) sedangkan ikan demersal banyak ditemukan di dasar laut. Ikan pelagis hidup di lautan lepas dengan kondisi lingkungan yang masih stabil. Selain itu, ikan pelagis biasanya melakukan migrasi dalam dalam jangka waktu yang jauh sepanjang tahun.

Pengelolaan sumberdaya perikanan dengan berbagai metode dan strategi telah menjadi sesuatu yang sangat dibutuhkan. Untuk konteks pengelolaan, pemanfaatan teknologi penangkapan ikan menjadi salah satu solusi yang dapat digunakan pada setiap unit alat penangkapan ikan, diantaranya teknologi hidroakustik karena memiliki keunggulan untuk yang dapat digunakan untuk mendeteksi keberadaan ikan secara langsung dan cepat (Simmonds & MacLennan .,2005). Teknologi

hidroakustik memiliki kemampuan menganalisis distribusi kelimpahan/ kumpulan dengan jangkauan jarak yang luas terhadap suatu organisme yang tidak merusak lingkungan dan menggambarkan kondisi saat itu juga.

Informasi terkait pemanfaatan teknologi penangkapan ikan memiliki nilai penting bagi para nelayan dan dapat dilakukan pemanfaatan parameter lingkungan yaitu seperti suhu, salinitas, klorofil-a dan DO. Laevastu et al., (1981) menyatakan suhu dan salinitas merupakan parameter fisika yang penting salinitas dapat menyebabkan perubahan kualitas ekosistem akuatik, terutama ditinjau dari tipe-tipe dan kelimpahan organisme. DO dan klorofil-a adalah faktor utama yang menentukan produktivitas di laut, yang menjadi dasar rantai makanan bagi ikan (Andini, 2021). Kedua indikator tersebut mempengaruhi ketersediaan makanan dan migrasi ikan (Suprijanto et al., 2022). Fitoplankton merupakan produsen utama, dimana memiliki zat klorofil untuk melakukan fotosintesis. Banyaknya fitoplankton akan meningkatkan kadar oksigen di perairan, karena hasil dari fotosintesis.

Sei Enam dan sekitarnya merupakan wilayah penghasil tangkapan tertinggi di Kabupaten Bintan (Meriyanto et al., 2023). Salah satu kelompok ikan tangkapan yang dijadikan buruan oleh para nelayan kelompok ikan pelagis kelompok ikan besar yang *schooling* di dalam kehidupannya. Namun, tidak hanya hasil tangkap laut dari nelayan mandiri, tetapi juga hasil tangkapan nelayan yang bekerja dengan tengkulak.

## 1.2. Rumusan Masalah

Melalui pemaparan yang telah dituliskan pada latar belakang didapatkan beberapa rumusan masalah yang menjadi batasan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana distribusi ikan pelagis di wilayah perairan Kijang, Bintan Timur?
2. Bagaimana kondisi parameter lingkungan di wilayah perairan Kijang, Bintan Timur?
3. Bagaimana keterkaitan distribusi ikan pelagis dengan parameter lingkungan di perairan Kijang, Bintan Timur?

### 1.3. Tujuan

Penelitian ini tentunya bertujuan untuk mencapai dari yang sudah dirumuskan pada rumusan masalah sebelumnya yakni:

1. Memetakan distribusi ikan pelagis di wilayah perairan Kijang, Bintan Timur
2. Menganalisis kondisi parameter lingkungan di wilayah perairan Kijang, Bintan Timur
3. Menganalisis keterkaitan distribusi ikan pelagis dengan parameter lingkungan di wilayah perairan Kijang, Bintan Timur

### 1.4. Manfaat

Berdasarkan pemaparan latar belakang dan tujuan diatas, penelitian ini memiliki beberapa manfaat yaitu :

1. Bagi mahasiswa sebagai informasi acuan ilmiah mengenai distribusi ikan pelagis berdasarkan teknologi hidroakustik dan kaitannya terhadap parameter lingkungan yang dapat berguna untuk penelitian lanjutan
2. Bagi Masyarakat yaitu penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman yang lebih baik kepada masyarakat mengenai keterkaitan faktor parameter lingkungan dengan distribusi perikanan yang mampu meningkatkan hasil tangkap perikanan.